



Kursi Bersejarah Itu Pernah Diduduki Rabin dranath Tagore dan Bung Karno Sengaja di Posisi Semula, Cikal Bakal Sistem Pendidikan Tamansiswa

Kondisi Museum Dewantara Kirti Griya
Jogja atau biasa dikenal Museum Ki
Hajar Dewantara, terlihat berbeda dari
hari biasanya kemarin (5/6). Tersepat
tulisan ditutup sementara dalam waktu
yang tidak bisa ditentukan ■

WULAN YANUARWATI, *Jogja*

► Baca *Sengaja...* Hal 7



CROPPING FOTO: WULAN YANUARWATI/RADAR JOGJA



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

**WAJIB
DIJAGA:**
Kursi yang
pernah
diduduki
Ki Hajar
Dewantara
mengalami
kerusakan
akibat
behtrok
massa. Foto
kiri, Ki Hajar
Dewantara
(dua dari kiri)
saat bersama
para tamu
penting pada
masa itu.

Sengaja di Posisi Semula, Cikal Bakal Sistem Pendidikan Tamansiswa

Sambungan dari hal 1

Masuk ke halaman museum, terlihat tirai bambu menutupi museum yang dulunya merupakan kediaman Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang kemudian dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara. Seorang bapak pendidikan Indonesia yang terkenal dengan semboyan *Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani* itu.

Tanaman dalam pot tampak berserakan di sekitar taman museum. Kursi dan meja juga berserakan. Masuk lebih jauh, pintu penghubung di bagian belakang terlepas. Sisa didobrak paksa oleh massa, sebab terlihat kunci gembok rusak.

"Kerusakan terbesar ya cagar budaya, peninggalan Ki Hajar Dewantara berupa kursi, yang kemarin sampai terlempar jauh di sana. Kemudian ada pintu jebol, juga kemungkinan untuk menyelamatkan massa," ungkap

Kepala Museum Dewantara Kirti Griya, Ki Murwanto kemarin (5/6).

Kursi itu memang terlihat sederhana, lainnya kursi pada umumnya. Namun, rupanya ada nilai sejarah yang tinggi. Kursi berlegan itu pernah diduduki sejumlah sahabat Ki Hajar Dewantara, yang merupakan tokoh penting bangsa Indonesia maupun dunia.

Kursi itu sengaja diletakkan di depan kediamannya hingga sekarang. Posisinya sama seperti saat digunakan duduk oleh Ki Hajar Dewantara dan rekan-rekannya. "Sudah pernah diduduki Ki Hajar, sudah diduduki Rabindranath Tagore. Tokoh-tokoh bangsa pernah, termasuk Pak Karno (Presiden Soekarno)," ujanya.

Adalah Rabindranath Tagore, seorang filsuf, sastrawan sekaligus praktisi pendidikan dari India. Mereka berteman akrab, yang kemudian sedikit banyak mempengaruhi sistem pendidikan

yang digagas Ki Hajar Dewantara.

Tagore merasa tidak puas dengan sistem pendidikan di India yang dinilai mengebiri potensi anak dengan buku-buku pelajaran yang menjenuhkan. Imajinasi dan potensi anak menjadi tumpul karena sistem pendidikan adopsi barat yang memberatkan anak dengan hafalan dan tugas-tugas yang membosankan.

Atas hal itu, Tagore *drop out* dari sekolah hukum atas kemauannya sendiri. Dan mendirikan Ashram di tanah yang dibeli oleh orangtuanya. Lalu dia mendirikan sekolah berbasis alam dan mengajak anak-anak bebas belajar.

Menurutnya, pendidikan harus dimulai dari alam, sehingga empati, imajinasi dan kebebasan berpikir anak dapat terus berkembang. Tidak ada lagi hal yang dirampas dari tumbuh kembang anak.

Penemuan ini lantas menjadikannya dikenal di seluruh

dunia. Termasuk Indonesia yang kemudian diaplikasikan menjadi sistem pendidikan Tamansiswa oleh Ki Hajar Dewantara.

Lebih lanjut Murwanto mengatakan, untungnya kursi yang dilempar hanya satu. Kursi lainnya masih aman, meski berserakan. Sedangkan kondisi dalam rumah dan pendapa juga aman.

"Masuk cagar budaya sama pendapa. Ini dulu rumah tinggal Ki Hajar Dewantara. Dalamnya kayak rumah biasa. Pendapa *alhamdulillah* gak ada (kerusakan). Pintu kayu masih asli. Kursi rusaknya, enggak ya. Kalau koleksi semua aman. Terlempar satu (kursi). Ada yang diinjak," tambahnya.

Dia berharap pihak terkait segera melakukan inventarisasi, sehingga bisa segera dilakukan perbaikan di beberapa titik. Dengan begitu, museum yang memiliki sejarah penting ini dapat dibuka kembali dan bisa diakses masyarakat. (laz/er/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005